

# Imelda Patangkin

## (1) ANALISIS PROSEDUR AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DI PT PEGADAIAN SYARIAH DENGAN PENGEN...

-  Akuntansi
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

### Document Details

#### Submission ID

trn:oid::1:3134577375

#### Submission Date

Jan 22, 2025, 10:52 AM GMT+7

#### Download Date

Jan 22, 2025, 11:02 AM GMT+7

#### File Name

Riset\_Imelda\_cantik\_-\_Imelda\_Paurru.pdf

#### File Size

632.6 KB

15 Pages

4,727 Words

30,382 Characters

# 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

## Top Sources

- 14%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

14% Internet sources  
3% Publications  
0% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|    |          |                              |     |
|----|----------|------------------------------|-----|
| 1  | Internet | repositori.stiamak.ac.id     | 4%  |
| 2  | Internet | stiepena.ac.id               | 2%  |
| 3  | Internet | core.ac.uk                   | 1%  |
| 4  | Internet | www.stiepena.ac.id           | 1%  |
| 5  | Internet | eprints.iain-surakarta.ac.id | <1% |
| 6  | Internet | doc.majapahit.ac.id          | <1% |
| 7  | Internet | repo.stie-pembangunan.ac.id  | <1% |
| 8  | Internet | digilib.uinsa.ac.id          | <1% |
| 9  | Internet | magenta.utama.ac.id          | <1% |
| 10 | Internet | journal.student.uny.ac.id    | <1% |
| 11 | Internet | journal.ipm2kpe.or.id        | <1% |

|    |          |                        |     |
|----|----------|------------------------|-----|
| 12 | Internet | ejournal.akprind.ac.id | <1% |
| 13 | Internet | eprints.uad.ac.id      | <1% |
| 14 | Internet | 123dok.com             | <1% |
| 15 | Internet | jimfeb.ub.ac.id        | <1% |
| 16 | Internet | jurnal.um-tapsel.ac.id | <1% |

# ANALISIS PROSEDUR AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DI PT PEGADAIAN SYARIAH DENGAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Imelda patangkin<sup>1</sup>, Riyanti<sup>2</sup>, Sultan<sup>3</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

\*penulis korespondensi email : [imldpatangkin07@gmail.com](mailto:imldpatangkin07@gmail.com)

## ABSTRAK

Kecurangan (fraud) saat ini menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan bisnis disuatu perusahaan dan Lembaga, banyak entitas yang mengalami kemunduran hingga kebangkrutan akibat dari kurangnya pencegahan dan disiplin atas tindakan yang dapat menyebabkan kecurangan sehingga kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan menurun. Dalam suatu bisnis, seringkali terjadi kecurangan dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengambil inisiatif untuk mencapai pengendalian biaya operasional yang efektif guna mencapai pengendalian biaya operasional. PT Pegadaian Syariah mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan salah satu outlet cabang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT Pegadaian Syariah Dengan Pengendalian Biaya Operasional Sebagai Variable Moderasi. Metode penelitian ini adalah metode kauntitatif deskriptif dan metode moderasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, variable prosedur audit (x) memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Kata Kunci : Prosedur Audit, Pencegahan Kecurangan, Pengendalian Biaya Operasional, PT Pegadaian Syariah

## ABSTRACT

*Fraud is currently a concern for business stakeholders in companies and institutions, many entities are experiencing setbacks and even bankruptcy due to a lack of prevention and discipline regarding actions that can lead to fraud so that public trust in a company decreases. In a business, fraud often occurs within the company. Companies can take the initiative to achieve effective operational cost control in order to achieve operational cost control. PT Pegadaian Syariah detected indications of fraud in the presentation of financial reports by one of its branch outlets. The results of this research aim to determine audit procedures for preventing fraud at PT Pegadaian Syariah by controlling operational costs as a moderating variable. This research method is a descriptive quantitative method and a moderation method. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the audit procedure variable (x) has a very significant relationship to fraud prevention (Y).*

*Keywords: Audit Procedures, Fraud Prevention, Operational Cost Control, PT Pegadaian Syariah*

## I. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi berkembang dengan pesat dan memberikan dampak besar terhadap beragam aspek kehidupan manusia. Pada masa modern ini, tindakan pidana dalam dunia bisnis semakin beragam, dan praktik kecurangan mudah ditemukan di berbagai sektor kehidupan. Setiap organisasi, terlepas dari jenis, skala, atau kegiatannya, berisiko mengalami kecurangan. Di Indonesia, tindakan kecurangan berkembang pesat dan menyebar luas (Marfiana, 2021). Fraud merujuk pada tindakan yang melanggar hukum serta peraturan yang berlaku, diterapkan demi untuk meraih sasaran tertentu, melalui tindakan manipulasi atau menyampaikan laporan yang keliru atau telah dipalsukan kepada pihak yang berwenang. Tindakan ini bisa dilaksanakan oleh orang dari dalam atau dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara cepat, yang pada akhirnya merugikan pihak lain (Armabela et al., 2022).

Menurut (Safitri et al., 2024) Mendefinisikan Kecurangan sebagai pemanfaatan yang disengaja dari transaksi ganda, sebuah aksi atau cara yang tidak dapat dipercaya untuk merampas hak orang lain atas uang, properti, atau haknya yang sah, baik sebagai alasan untuk melakukan aktivitas atau sebagai komponen mematikan dalam aktivitas sebenarnya. Bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan kecerdikan manusia yang digunakan untuk melakukan penipuan dengan maksud jahat yang disengaja dan tersembunyi untuk menguntungkan dirinya atau kelompoknya yang mengakibatkan merugikan pihak lain.

Tingginya kasus tindak kecurangan yang terjadi di Indonesia menjadi wawasan serius kepada otoritas dan warga (Pasaribu, 2024). Dalam instansi pemerintah, kecurangan seringkali berupa pembocoran budget pendapatan daerah. Sementara itu, pada dunia usaha, manipulasi biasanya dilakukan melalui ketidaktepatan pada penggunaan dana (Hastuti et al., 2023). Fraud mencakup berbagai jenis kejahatan atau pelanggaran hukum, seperti penyelewengan aset, manipulasi fakta, menyembunyian atau penghapusan bukti, penipuan, serta tindakan korupsi (Putri, 2024).

Fraud dapat terjadi dan dilakukan oleh pegawai atau karyawan di semua tingkat, mulai dari yang paling bawah, menengah, hingga tingkat manajemen atas dalam suatu organisasi. Meskipun telah ada berbagai peraturan, bahkan undang-undang yang mengatur terkait aktivitas kecurangan, kenyataannya hingga pada waktu ini upaya yang dilakukan masih belum cukup untuk mencegah terjadinya fraud. Tindakan penipuan adalah perbuatan yang tidak bermoral dan dapat memberi pengaruh buruk tidak hanya untuk pribadi, namun begitu pula untuk Lembaga atau sekitar. Fraud dapat dicegah dengan langkah-langkah pencegahan yang bertujuan agar fraud tidak terjadi dalam perusahaan, sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai. Pencegahan fraud berfungsi sebagai penghalang yang kuat bagi mereka yang berniat melakukan tindakan tersebut, dan dengan pencegahan yang efektif, hal ini akan menjadi hambatan untuk pelaku kecurangan potensial. Pencegahan sejak dini terhadap fraud dianggap dalam peran solusi untuk mengidentifikasi dan mengurangi ruang gerak pelaku, serta untuk mengenali kegiatan yang berisiko tinggi terjadi fraud (Amarta et al., 2024).

Menurut (Tahulending, 2022) secara umum pengendalian biaya operasional adalah upaya perusahaan untuk mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan

operasional sehari-hari. Pengendalian biaya operasional merupakan kegiatan mengukur dan memperbaiki aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai efisiensi. Pengendalian biaya operasional penting dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pegadaian syariah merupakan beberapa divisi usaha melalui PT Pegadaian (persero). Ketidaksamaan utama antara Pegadaian Syariah serta Pegadaian konvensional terletak pada sistem suku bunga. Pegadaian syariah memanfaatkan perjanjian untuk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, sementara dalam Islam, riba atau praktik bunga berbunga dianggap haram. Berdasarkan berbagai produk pinjaman Pegadaian syariah yang tercantum di pegadaian resmi, perjanjian yang paling umum digunakan adalah akad mu'nah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada dampak signifikan dari peran audit dengan penghindaran fraud, serta memberikan rekomendasi bagi peneliti berikutnya terkait fungsi audit dalam usaha menghindari kecurangan (fraud).

## II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Stakeholder Theory*

Stakeholder merujuk pada kelompok-kelompok yang terhubung atau hubungan terkait organisasi, baik langsung dan melalui perantara, termasuk baik pihak dari dalam maupun luar perusahaan. Pada kerangka konsepnya, perusahaan membutuhkan bantuan dari beragam pihak untuk melakukan kegiatannya, dan bantuan ini wajib memperoleh izin dari stakeholder supaya perusahaan bisa terus dijaga kelangsungan hidupnya.

Arifin (2021) mengemukakan beberapa alasan mengapa perusahaan harus memiliki memperhatikan urusan stakeholder, yakni:

1. masalah lingkungan mencakup perhatian berbagai golongan masyarakat yang mungkin memengaruhi tingkat kehidupan mereka.
2. zaman global mendorong agar hasil yang dipasarkan sopan terhadap sekitar.
3. pemodal biasanya menentukan perusahaan itu mempunyai serta meningkatkan strategi serta kegiatan yang berfokus pada lingkungan.

### **Audit**

Audit, menurut Wulandhari et al. (2023), adalah prosedur terstruktur untuk menghimpun dan menilai bukti secara objektif itu terkait dengan pengajuan klaim atas kejadian bisnis, guna menilai level kecocokan di antara pernyataan itu diajukan dan patokan serta berlaku, serta menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. The Institute of Internal Auditors (2017), dalam Standard for Professional Practice of Internal Auditing, menjelaskan bahwasanya audit internal adalah evaluasi independen yang dilakukan dalam lembaga agar memberikan rekomendasi serta penilaian itu berguna. Hal tersebut adalah audit yang dilakukan secara mendalam dan terstruktur oleh pihak yang tidak terkait, untuk menilai laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk catatan-catatan yang ada.

### Pengendalian Biaya Operasional

Menurut Anggi (2022), pengendalian biaya operasional merupakan upaya untuk mengatur kondisi organisasi oleh direksi, manajemen, dan staf lainnya, itu disusun untuk memastikan sasaran tertentu mampu tercapai dengan keyakinan yang memadai. Sementara itu, menurut Kuntadi et al. (2023), pengendalian internal adalah elemen-elemen dalam sistem seperti metode, struktur organisasi, dan tindakan perlindungan aset, yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan keahlian lembaga, data akuntansi, serta taat terhadap kebijakan manajemen, dan mendorong produktif dan pengurangan.

### Kecurangan

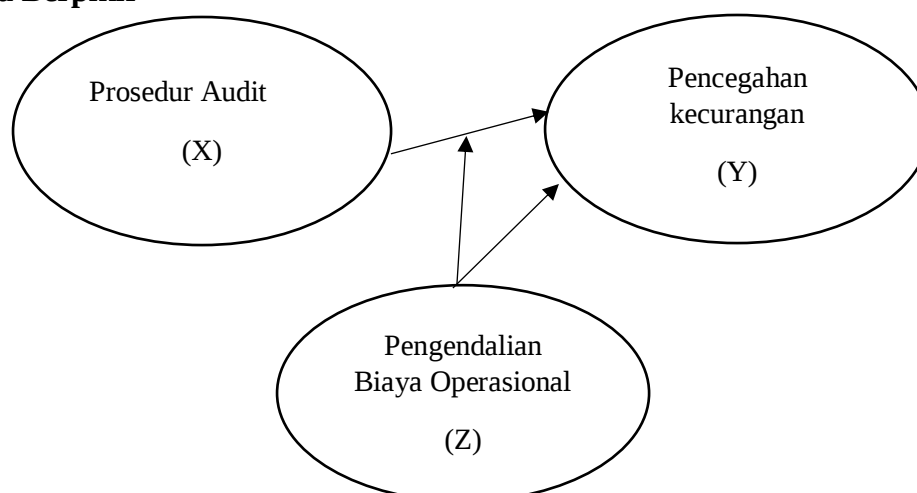
Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan merujuk pada penggunaan posisi atau pekerjaan seseorang untuk tujuan pribadi dengan cara menyalahgunakan aset dan sumber daya organisasi secara disengaja. Untuk meningkatkan efektivitas dalam pencegahan dan deteksi kecurangan dalam fungsi audit, auditor internal perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan jenis-jenis kecurangan yang dapat terjadi dalam dunia bisnis. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa kecurangan adalah tindakan yang salah dan melanggar hukum, serta dilakukan dengan niat untuk meraih target spesifik. Penipuan ini memanfaatkan kesempatan dari ketidakjujuran yang berdampak pada kerugian, baik langsung juga tidak langsung, bagi pihak luar.

### Indikator Kecurangan

Menurut Septiani et al. (2023), indikator kecurangan terdiri dari:

1. Budaya Kejujuran dan Etika yang Tinggi, yang mencakup: menetapkan “Tone at the Top”, menciptakan lingkungan kerja yang positif, merekrut dan mempromosikan pegawai yang tepat, serta memberikan pelatihan dan konfirmasi.
2. Tanggung jawab manajemen dalam mengevaluasi upaya pencegahan kecurangan.
3. Pengawasan oleh komite audit.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

### Hipotesis

- H1: Diperkirakan prosedur audit (X) mempengaruhi pencegahan kecurangan (Y).  
H2: Diperkirakan pengendalian biaya operasional (Z) mempengaruhi pencegahan kecurangan (Y).  
H3: Diperkirakan pengendalian biaya operasional (Z) dapat memoderasi pengaruh prosedur audit (X) terhadap pencegahan kecurangan (Y).

### **Hubungan Prosedur Audit Internal dengan Pencegahan Kecurangan**

Langkah audit internal berperan sebagai mekanisme untuk menghindari penipuan dalam organisasi serta menyokong sasaran bisnis. Audit internal memiliki peranan crucial dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa rencana pengawalan itu diterapkan berjalan secara berhasil dan cermat. Menurut Rahman (2020), audit internal ialah peran penilaian yang independen dan profesional dalam organisasi, yang bertujuan agar mengkaji serta menginspeksi berbagai aktivitas serta dikerjakan oleh organisasi.

### **Hubungan Pengendalian Biaya Operasional dengan Pencegahan Kecurangan**

Menurut Monica et al. (2023), keterkaitan pokok diantara pengawasan internal dan penghindaran penipuan terletak pada penyusunan pengawasan yang berhasil di seluruh kegiatan organisasi. Agar pengawasan dapat berhasil dalam mencegah penipuan, sistem tersebut harus dapat dipercaya. Oleh karena itu, desain struktur pengendalian dan penerapan cara yang baik harus dilakukan dengan tepat.

### **Hubungan Prosedur Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional dalam Pencegahan Kecurangan**

Kajian itu dikerjakan oleh Adar (2017) menunjukkan bahwa audit internal dan efektivitas pengendalian internal berperan dalam mengurangi tindakan kecurangan sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Jika audit internal dilaksanakan secara independen dan profesional, serta pengendalian internal dirancang dengan struktur kontrol yang tepat dan praktik yang dilaksanakan dengan benar, oleh karena itu pencegahan kecurangan dapat dilakukan secara efektif, jadi tingkat kecurangan dapat dikurangi.

## **III. METODE PENELITIAN**

Pada penyediaan kajian ini, metode penelitian kuantitatif ditetapkan dalam peran pendekatan itu bakal diterapkan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat memahami hubungan antara variabel yang diteliti.

Peneliti melakukan disalah satu perusahaan yang berlokasi di Palopo, yaitu PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG PALOPO sebagai objek penelitian yang dikerjakan melalui pengkaji.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan ialah karyawan Pegadaian Syariah Cabang Palopo baik di kantor unit maupun di cabang perusahaannya sejumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, digunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh untuk pengambilan sampel dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, dan seluruh 30 orang tersebut dijadikan sebagai sampel responden.

Sumber informasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### **Metode Pengumpulan Data**

### 1. Kuesioner

Kuesioner ini akan disebarakan kepada responden, yaitu karyawan PT Pegadaian Syariah yang terpilih sebagai sampel. Berikut adalah skala penilaian untuk setiap pernyataan dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden.

**Tabel 1 Tabel Skala Likert**

| Pernyataan          | Kode | Skor |
|---------------------|------|------|
| Sangat setuju       | SS   | 5    |
| Setuju              | S    | 4    |
| Netral              | N    | 3    |
| Tidak setuju        | TS   | 2    |
| Sangat tidak setuju | STS  | 1    |

Sumber : data diolah sendiri, 2024

### 2. Studi Pustaka

hasil dari para pakar yang berkompeten bakal digunakan dalam peran sumber data dalam penelitian ini.

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Tes kebenaran diterapkan sebagai penyajian kebenaran instrument pengukuran. Kebenaran menunjukkan derajat kebenaran antar data yang sesungguhnya pada responden serta informasi yang dikumpulkan. Menurut (Janna & Herianto, 2021) nilai standar dari validitas ialah sebesar 0,3. Dimana nilai korelasinya >0,3 maka dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Tes keandalan adalah instrument untuk menilai daftar pernyataan sebagai indikator faktor. Menurut (Rosita et al., 2021) untuk menunjukan seberapa besar data tetap akurat dalam hal ini memerlukan tes keandalan menilai indikator serupa instrument pengukur yang sama. Suatu instrument reliabel apabila nilai alpha cronbach >0,60 maka dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier merupakan representasi garis yang menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel pada kajian tersebut, model hubungan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Z = a + X + Y$$

Keterangan :

Z= Pengendalian Biaya Operasional

$\alpha$ = koefisien konstanta

X= Prosedur Audit

Y= pencegahan Kecurangan

a. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Pada kajian tersebut, diuji pengaruh variabel independen (X) yang meliputi Prosedur Audit, terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pencegahan Kecurangan, serta pengaruh variabel

Pengendalian Biaya Operasional (Z) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Ketentuan uji statistik yang digunakan adalah:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### 1. Uji Validitas

Uji ketepatan diterapkan untuk menaksir seberapa besar daftar pertanyaan dapat dianggap sah atau valid. Sebuah kuesioner dianggap valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,3. Hasil uji validitas untuk variabel-variabel yang diuji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen**

| No | Variabel dengan indikatornya       | Corrected item-Total correlation | >/< | Batas signifikan | Keterangan |
|----|------------------------------------|----------------------------------|-----|------------------|------------|
| 1  | Prosedur Audit (X)                 |                                  |     |                  |            |
|    | X1                                 | 0,384                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X2                                 | 0,436                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X3                                 | 0,332                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X4                                 | 0,371                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X5                                 | 0,477                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X6                                 | 0,356                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | X7                                 | 0,467                            | >   | 0,3              | Valid      |
| 2  | Pencegahan Kecurangan (Y)          |                                  |     |                  |            |
|    | Y1                                 | 0,604                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y2                                 | 0,661                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y3                                 | 0,605                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y4                                 | 0,804                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y5                                 | 0,603                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y6                                 | 0,661                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Y7                                 | 0,804                            | >   | 0,3              | Valid      |
| 3  | Pengendalian Biaya Operasional (Z) |                                  |     |                  |            |
|    | Z1                                 | 0,657                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z2                                 | 0,823                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z3                                 | 0,657                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z4                                 | 0,823                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z5                                 | 0,820                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z6                                 | 0,823                            | >   | 0,3              | Valid      |
|    | Z7                                 | 0,655                            | >   | 0,3              | Valid      |

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,3, yang berarti seluruh indikator valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk membentuk variabel laten juga valid.

## 2. Uji Realibilitas

Tes keandalan diterapkan untuk menilai sejauh mana sebuah perangkat ukur dapat diandalkan, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu konstruk atau

variabel dianggap reliabel jika nilai  $\alpha > 0,60$ . Hasil sumber tes keandalan menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen**

| No | Variabel                       | Koefisien | Keterangan |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1  | Prosedur Audit                 | 0,684     | Reliabel   |
| 2  | Pencegahan Kecurangan          | 0,886     | Reliabel   |
| 3  | Pengendalian Biaya Operasional | 0,920     | Reliabel   |

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai alpha lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen yang membentuk variabel tersebut reliabel.

### 3. Uji Regresi Linier berganda (Uji t) Uji *Moderate Regression Analysis*

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji *Moderate Regression Analysis***

$$Y = \alpha + bx + zx + bx*zx + e$$

| Variabel                                               | Coefficient | t-statistic | Sig   |
|--------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------|
| Konstanta                                              | 1,116       | 0,270       | 0,789 |
| Prosedur audit (x)                                     | 0,843       | 10,565      | 0,000 |
| Pengendalian Biaya operasional (z)                     | 0,001       | 0,010       | 0,992 |
| Prosedur audit (x) *Pengendalian biaya operasional (z) | 0,113       | 2,021       | 0,052 |

N = 35

$R^2 = 0.785$

Adj. $R^2 = 0.764$

Variable depeneden ialah Pencegahan Kecurangan sedangkan Variabel Independen adalah Prosedur Audit, Pengendalian Biaya Operasional dan Prosedur Audit \* Pengendalian Biaya Operasional

\*signifikansi pada  $\alpha = 0.05$

X = Prosedur Audit; Y = Pencegahan Kecurangan; Z =Pengendalian Biaya Operasional;  $\alpha$  adalah konstanta;  $\beta$  adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent.

Dengan merujuk pada perhitungan yang telah dilakukan, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda :

#### 1. Konstanta

Nilai konstanta dalam perhitungan tersebut adalah 1,116, yang berarti bahwa jika variabel prosedur audit, pengendalian biaya operasional, dan interaksi antara keduanya bernilai 0, maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 1,116.

## 2. Koefisien faktor prosedur audit

Nilai koefisien untuk faktor prosedur audit adalah 0,843, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada prosedur audit akan menyebabkan peningkatan pencegahan kecurangan sebesar 0,843, dengan hubungan yang semakin positif seiring peningkatannya.

## 3. Koefisien faktor pengendalian biaya operasional

Hasil koefisien untuk faktor pengendalian biaya operasional adalah 0,001. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada pengendalian biaya operasional akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,001, dan hubungan tersebut akan semakin positif seiring dengan peningkatannya.

## 4. Koefisien prosedur audit \* pengendalian biaya operasional

Hasil koefisien untuk interaksi antara prosedur audit dan pengendalian biaya operasional adalah 0,113. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada kombinasi prosedur audit dan pengendalian biaya operasional akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,113, dengan hubungan yang semakin positif seiring peningkatannya.

### Hasil uji t

Pengujian hipotesis dilakukan melalui menggunakan uji t, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel koefisien di kolom t dan sig. Nilai t tabel adalah 2,035 ( $df = 32$ , dengan perhitungan  $n-k-1 = 35-2-1$ ). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil uji t dapat ditemukan dalam tabel tersebut. Berdasarkan data pada tabel 3, berikut adalah penjelasan hasil uji hipotesis.

- Hasil perhitungan uji t untuk prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,565, yang lebih besar dari t tabel 2,035, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menurut hal itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti prosedur audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan secara parsial.
- Hasil perhitungan uji t untuk Pengendalian Biaya Operasional terhadap Pencegahan Kecurangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,010, yang lebih kecil dari t tabel 2,035, dengan signifikansi 0,992 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti Pengendalian Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Interaksi antara Pengendalian Biaya Operasional dan Prosedur Audit menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,021, yang lebih kecil dari t tabel 2,035, dengan nilai signifikansi 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Biaya Operasional tidak dapat memoderasi dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

### Hasil uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana efektif model regresi dalam menguraikan perbedaan data. Semakin nilainya besar, semakin baik model tersebut pada menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.  $R^2$  juga berfungsi untuk menilai sejauh mana kecocokan model, kekuatan hubungan, dan akurasi prediksi.

15 Berdasarkan uji koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,785, yang berarti 78,5% variasi dalam pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen, yaitu prosedur audit, pengendalian biaya operasional, dan interaksi antara prosedur audit dan pengendalian biaya operasional. Sisa 21,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## **Pembahasan**

### **Prosedur audit berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan**

16 Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwasanya koefisien regresi terhadap faktor Prosedur audit adalah 0,843 dan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Tingkat signifikan variabel prosedur audit adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa prosedur audit signifikan positif terhadap pencegahan penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif pelaksanaan dan pengungkapan prosedur audit yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pencegahan kecurangan yang dapat dicapai. Pengungkapan prosedur audit yang jelas akan mendapatkan respons positif dari investor, yang kemudian meningkatkan minat investasi pada perusahaan, yang pada gilirannya memperkuat pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetio (2019) yang mengungkapkan bahwa prosedur audit mempunyai dampak positif yang besar terhadap pencegahan penipuan, berbeda dengan penelitian Rumamby et al. (2021) yang menunjukkan bahwa prosedur audit tidak memiliki dampak pada pencegahan penipuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa prosedur audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Herawati, 2019). Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Arifin, 2021) dan (Gunarto, 2021), yang berhasil menemukan adanya pengaruh prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

### **Pengendalian biaya operasional (PBO) berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan**

Dalam analisis regresi variabel Pengendalian biaya operasional memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dengan nilai signifikan 0,992 ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional tidak berdampak pada pencegahan penipuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional yang tinggi belum tentu menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor untuk berinvestasi. Pengendalian biaya operasional yang berlebihan justru dapat dianggap menurunkan efisiensi dalam pengendalian aktivitas operasional dan rencana strategi perusahaan oleh manajemen, akibat adanya perbedaan kepentingan. Hal ini mengarah pada kemungkinan bahwa pengendalian biaya operasional yang terlalu besar justru dapat menurunkan efektivitas pencegahan kecurangan.

Hasil riset ini relevan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan (Ramadhany *et al.*, 2021). Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder yang diungkapkan oleh Aurora L et al. (2021) dan Selfia (2019), yang menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional tidak berdampak pada pencegahan penipuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perencanaan perusahaan dan analisisnya perlu mempertimbangkan pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

### **Pengendalian biaya operasional (PBO) mampu memoderasi pengaruh Prosedur Audit terhadap pencegahan Kecurangan**

Hasil analisis regresi linear dapat dilihat bahwa koefisien sebesar 0,113 dan nilai signifikan 0,052 ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional tidak mampu memoderasi hubungan antara prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan. Dari hasil uji determinasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel pengendalian biaya operasional sebagai moderasi dalam hubungan antara prosedur audit dan pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,764, yang menunjukkan pengaruh yang cukup lemah. Ukuran pengendalian biaya operasional yang kecil tidak selalu berarti bahwa prosedur audit perusahaan diungkapkan secara luas. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan dengan aset besar tidak hanya menggunakan aset tersebut untuk mengungkapkan prosedur audit, tetapi juga untuk investasi, pembayaran utang, serta pembelian atau pemeliharaan aktiva tetap yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Temuan ini konsisten pada penelitian yang dilakukan oleh (Fajar, 2018) bahwa pengendalian biaya operasional tidak mampu memoderasi hubungannya antara prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Pohan et al., 2019) bahwa variabel pengendalian biaya operasional memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan mampu memoderasi hubungan antara prosedur audit pada pencegahan kecurangan.

Hasil riset ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang mengungkapkan bahwa pengendalian biaya operasional tidak mampu memoderasi prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan (Barus, 2017). Temuan ini konsisten pada teori *stakeholder* (Kuntadi et al., 2022), (Handayani, 2022) menyatakan tentang pengendalian biaya operasional sangat lemah untuk memoderasi prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Prosedur Audit terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pengendalian Biaya Operasional sebagai variabel moderating pada PT PEGADAIAN SYARIAH.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Prosedur Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Di Pt Pegadaian Syariah Dengan Pengendalian Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi dengan demikian dapat disimpulkan:

1. Variabel prosedur audit mempunyai dampak positif yang besar pada pencegahan kecurangan.
2. Variabel pengendalian biaya operasional mempunyai dampak negative yang besar pada pencegahan kecurangan.
3. Pengendalian biaya operasional tidak sanggup mempengaruhi hubungan pada prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

### Saran

Sejumlah masukan yang diajukan sebagai acuan untuk lembaga dan pengkajian berikutnya antara lain :

#### 1. untuk lembaga

Mengacu pada temuan penelitian yang telah dilakukan, diberikan masukan untuk lembaga, yaitu mengurangi beban kerja di mana satu orang menjalankan berbagai tugas (serabutan) dalam perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya tindakan

kecurangan. Jika satu individu memegang dua pekerjaan atau lebih, maka akan lebih mudah bagi individual itu dalam rangka melakukan pencurian, penipuan, atau tindakan curang lainnya.

2. untuk kajian berikutnya

Mengacu pada temuan pengkaji yang sudah dilaksanakan, diharapkan penelitian kemudian, bisa mengembangkan model yang berbeda dan melibatkan peningkatan jumlah daftar pertanyaan untuk memperoleh temuan yang lebih tepat. Selain itu, diharapkan pula penggunaan indikator lain dalam kajian berikutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Amarta Fasa, M., Sudaryanti, D., & Hidayah, N. (2024). Pencegahan Fraud Pada Karyawan BMT Syariah Jatim Melalui Pendekatan Pengendalian Sistem Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 165–180. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3078>
- Anggi Anjarsari, T., & Handayani, A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.504>
- Arifin, S., & Sinambela, E. A. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.136>
- Armabela, E. P., Sari, E. J., Pradika, H. A. N., & Khoiriawati, N. (2022). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Research In Accounting Journal*, 2(5), 734–739. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Aurora L, T., Rehanil A, D., & Solikhin, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13165>
- BR.Barus, E. L. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pt.Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung*. 1–56.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. XX(No. 04), 4.
- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614–621. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 651–662. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1458>
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/989>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Monica, Nasrizal, & Rasuli. (2023). the Influence of Organizational Culture and the Role of Internal Audit on the Prevention of Fraud By Internal Control As Intervening Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 677–685. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Pasaribu, W. H. H. A. H. M. R. R. S. C. D. S. O. (2024). Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam ( Studi pada Kantor PT . Pegadaian Syariah Cabang Medan ). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1), 227–236.
- Putri, N. A. & T. M. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* , 1(3), 70–74.
- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Prasetio Agesta. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pt. Asia Menara Perkasa, Lampung). *JURKAMI: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4),

279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika Evaluation of Internal Control Implementation Based on Coso in Pt. Moy Veronika. *261 Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268.
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA. *Jurnal Revenue*, 5(1), 145–157.
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada CV. Kombos Tendean. *Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum*, 6(1), 543–554.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>
- Rumajar, D. U. N. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *JOM FEB*. Vol.1.